

**KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DAN PEMAHAMAN ILMU TAJWID TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADIS KELAS X DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF
AL-MUKARROM KAUMAN SUMOROTO TAHUN
AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh :

FIKI ZAHRO ZAKIYATUL MUNA

NIM : 210315071

**IAIN
PONOROGO**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PONOROGO
JULI 2019**

ABSTRAK

Muna, Fiki Zahro Zakiyatul. 2019. *Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing, Pryla Rochmahwati, M.Pd.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pemahaman Ilmu Tajwid, Hasil Belajar.

Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu Tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an. dalam kegiatan belajar mengajar ada mata pelajaran ilmu Tajwid dan ada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dalam pelajaran Al-Qur'an hadis ada ayat-ayat pilihan sesuai dengan materi. Ketika peserta didik membaca itu sedikit dari mereka yang tidak menerapkan materi tajwid yang sudah diajarkan dan ada dari mereka yang membaca Al-Qur'annya kurang lancar. Mereka mendapat mata pelajaran ilmu Tajwid akan tetapi dalam membacanya ada siswa yang tidak menerapkannya. Hasil belajar dari pelajaran Al-Qur'an Hadits dan membaca Al-Qur'an siswa pun ada kurang maksimal ketika Penilaian Tengah Semester.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di MA Ma'arif Al-Mukarrom Tahun Ajaran 2018/2019, (2) untuk mengetahui korelasi pemahaman ilmu

tajwid terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis kelas X di MA Ma'arif Al-Mukarrom Tahun Ajaran 2018/2019, (3) untuk mengetahui korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Teknik sampelnya menggunakan sampling jenuh dengan responden berjumlah 53 siswa. Pengumpulan data di peroleh dengan cara menggunakan tes tulis untuk memperoleh data tentang pemahaman ilmu Tajwid, dan menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data hasil membaca Al-Quran siswa dan hasil belajar Al-Quran hadits. Teknik analisis data untuk hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dan korelasi ganda.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa: (1) terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa dengan hasil sig. sebesar $0,037 < 0,05$ dan r hitung $0,287 > 0,266$, (2) terdapat korelasi yang signifikan antara pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa dengan hasil sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan r hitung $0,528 > 0,266$, (3) terdapat korelasi antara variabel kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa dengan hasil sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan r hitung $0,531 > 0,266$, sehingga H_0 3 ditolak dan H_a 3 diterima.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fiki Zahro Zakiyatul Muna

NIM : 210315071

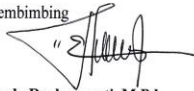
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



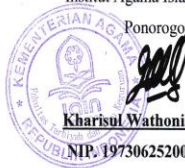
Prvla Rochmawati, M.Pd
NIP. 198103162011012003

Tanggal, 19 Juni 2019

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.P.d.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fiki Zahro Zakiyatul Muna
NIM : 210315071
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Juli 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Juli 2019

Ponorogo, 29 Juli 2019

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Ponorogo



Dr. Anmadi, M.Ag
NIP. 1965121719970310003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : M. Widda Djuhan, M.Si
2. Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag
3. Penguji II : Pryla Rochmahwati, M.pd

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

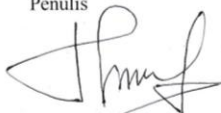
Nama : FIKI ZAHRO ZAKIYATUL MUNA
NIM : 210315071
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN
PEMAHAMAN ILMU TAJWID TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS X DI
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AL-MUKARROM KAUMAN
SUMOROTO TAHUN AJARAN 2018/2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 6 Agustus 2019

Penulis



FIKI ZAHRO ZAKIYATUL MUNA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiki Zahro Zakiyatul Muna

NIM : 210315071

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan



Fiki Zahro Zakiyatul Muna
NIM. 210315071

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹

Berdasarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 1994, tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu unsur pokok bidang studi Pendidikan Agama Islam Pada jenjang pendidikan (SMP dan SMA), siswa dituntut memiliki 4 kemampuan yaitu: fasih membaca surat-surat Al-Qur'an pilihan, menyalinnya dengan baik, mengartikan dengan benar, dan menjelaskan isi kandungannya.²

Dalam kurikulum 2004 dijelaskan bahwa kompetensi dasar untuk aspek Al-Qur'an diukur dengan indikator, siswa dapat: membaca dengan fasih, menjelaskan penerapan ilmu Tajwid, dan menyimpulkan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 22.

² Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen RI, 2007), 1.

kandungan surah-surah Al-Qur'an. Dengan demikian maka kemampuan membaca siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an penekanannya pada kefasihan dalam membaca. Pada saat membaca siswa sudah menerapkan secara praktis ilmu Tajwid serta memahami isi kandungan surat-surat Al-Qur'an yang dipelajarinya.³

Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu Tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an. Tentang hal ini bisa difahami dari perintah Allah yang artinya "...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan..." ulama tafsir menafsirkan bahwa tartil adalah menjelaskan semua huruf-huruf dengan memenuhi makhrajnya secara sempurna. Dengan pemahaman tersebut berarti ada keharusan membaca Al-Qur'an beserta Tajwidnya dengan baik dan benar. Kemampuan minimal tersebutlah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁴

Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang digunakan untuk bisa mengetahui tepat keluarnya huruf atau disebut juga dengan makhraj. Hal ini juga termasuk dalam memberikan huruf akan hak-hak dan tertibnya, serta dapat menghaluskan suara atau pengucapan dalam

³ *Ibid.*, 1-2.

⁴ Retno Kartini, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada Siswa SMP* (Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), 10-11.

membaca Al-Qur'an dengan cara yang sempurna dengan tanpa berlebihan, kasar, maupun tergesa-gesa.⁵

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris, oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.⁶

Hasil observasi di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto khususnya pada kelas X dalam kegiatan belajar mengajar ada mata pelajaran ilmu Tajwid dan ada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dalam pelajaran Al-Qur'an hadis ada ayat-ayat pilihan sesuai dengan materi. Ketika peserta didik membaca itu sedikit dari mereka yang tidak menerapkan materi Tajwid yang sudah diajarkan dan ada dari mereka yang membaca Al-Qur'annya kurang lancar. Mereka mendapat mata pelajaran ilmu Tajwid akan tetapi dalam membacanya ada siswa yang tidak menerapkannya. Hasil belajar dari pelajaran Al-Qur'an Hadits dan membaca Al-Qur'an siswa pun ada kurang maksimal ketika penilaian tengah semester (PTS). Sehingga perlu diteliti apakah ada hubungannya antara kemampuan membaca Al-Qur'an

⁵ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap* (Jakarta: Bulan Terang, 1988), 6.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

dan pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.⁷

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar siswa kelas X. Maka untuk menjawab masalah di atas, peneliti mengambil judul "*Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019*".

B. Batasan Masalah

Banyak faktor-faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan lain sebagainya, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

⁷ Obervasi di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-mukarom Kauman Sumoroto kelas X pada tanggal 17 oktober 2018.

1. Adakah korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Adakah korelasi yang signifikan antara pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Adakah korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

A. Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap program kegiatan belajar mengajar khususnya dalam membaca Al-Qur'an dan ilmu Tajwid dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
2. Dapat digunakan bagi para peneliti sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai korelasi kemampuan membaca Al-Qur'an dan Pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

B. Secara Praktis

1. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan dan dorongan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam membaca Al-Qur'an dan ilmu Tajwid terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

2. Guru

Diharapkan menjadi masukan bagi guru agar dapat menjalankan tugas pembelajaran

dengan baik, yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam membaca Al-Qur'an dan ilmu Tajwid, sehingga dapat mengantar peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, dan dapat dijadikan masukan bagi guru untuk lebih memaksimalkan proses pembelajaran.

3. Peserta didik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Pemahaman ilmu Tajwid dan hasil belajar peserta didik.

4. Penulis

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti tentang pendidikan dan dapat dijadikan penunjang dan kajian dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua ini mendeskripsikan tentang landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data. Analisis data (pengajuan hipotesis), serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima ini adalah penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anang Muhsin, jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, dengan judul korelasi antara pemahaman Tajwid dan motivasi baca Al-Qur'an siswa dengan prestasi baca Al-Qur'an siswa kelas X MA Miftahussalam Kambeng Tahun Ajaran 2016/2017. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan: diperoleh $r_{hitung} = 0,429$ dan $r_{tabel} = 0,388$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima. dengan demikian, ada korelasi positif yang signifikan antara pemahaman Tajwid dengan prestasi baca Al-Qur'an siswa kelas X MA Miftahussalam Kambeng Tahun Ajaran 2016/2017 dapat diterima dengan tingkat hubungan yang sedang. Dari analisis korelasi product moment maka diperoleh $r_{hitung} = 0,555$ dan $r_{tabel} = 0,388$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima. dengan demikian, ada korelasi positif yang signifikan antara motivasi dengan prestasi baca Al-Qur'an siswa

kelas X MA Miftahussalam Kambeng Tahun Ajaran 2016/2017 dapat diterima dengan tingkat hubungan yang sedang. Dari analisis korelasi ganda maka diperoleh $r_{hitung} = 0,56$ dan $r_{tabel} = 0,396$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya ha diterima. dengan demikian, ada korelasi positif yang signifikan antara pemahaman ilmu Tajwid dan motivasi dengan prestasi baca Al-Qur'an siswa kelas X MA Miftahussalam Kambeng Tahun Ajaran 2016/2017 dapat diterima dengan tingkat hubungan yang sedang.⁸

Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui jika penelitian di atas menggunakan 2 variabel independen yaitu Pemahaman Tajwid dan motivasi dan 1 variabel dependen yaitu prestasi baca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 2 Variabel independen yaitu Pemahaman ilmu Tajwid dan kemampuan Membaca Al-Qur'an dan 1 variabel dependen yaitu hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kuswandi, jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, dengan judul korelasi pemahaman ilmu Tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pondok pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari hasil penelitiannya adalah bahwa (1) tingkat pemahaman ilmu Tajwid

⁸ Anang Muhsin, *Korelasi antara Pemahaman Tajwid dan Motivasi Baca Al-Qur'an Siswa dengan Prestasi Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X MA Miftahussalam Kambeng Tahun Ajaran 2016/2017* (Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2017), 2.

santri pondok pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori baik. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 72,6 yaitu antara interval (70-80). (2) tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri pondok pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori baik. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 72,6 yaitu antara interval (70-80). (3) terdapat hubungan yang sangat positif dan signifikan antara pemahaman ilmu Tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan analisis ini dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari nilai r observasi adalah 312, dengan kata lain $0,565 > 0,312$. Dengan hal yang demikian maka hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima.⁹

Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui jika penelitian di atas menggunakan 1 variabel independen yaitu Pemahaman ilmu Tajwid dan 1 variabel dependen yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 2 Variabel independen yaitu Pemahaman ilmu Tajwid dan kemampuan Membaca Al-Qur'an dan 1 variabel dependen yaitu hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

⁹ Kuswandi, *Korelasi Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018* (Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2018), 68.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maryani, jurusan Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo, dengan judul korelasi kemampuan menghafal Asmaul Husna dengan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VI MI Muh. Kemuning 1 Tegalombo Pacitan. Dari hasil penelitiannya adalah bahwa tingkat kemampuan menghafal Asmaul Husna adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensi sebanyak 11 siswa dari 23 siswa bernilai 56-88 yaitu pada tingkat kemampuan menghafal, mengartikan Asmaul Husna, kelancaran menghafal dan mengeja lafadh Arab. Hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensi sebanyak 17 siswa dari 23 siswa dengan nilai 72-81. Sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan menghafal Asmaul Husna dengan hasil belajar Aqidah Akhlak, pada taraf Signifikansi 5% $r_{xy}/r_o = 0,551$ dan $r_1 = 0,433$, pada taraf signifikan 1% $r_{xy}/r_o = 0,551$ dan $r_1 = 545$, maka $r_o > r_1$ sehingga H_o ditolak/ H_a diterima, artinya variabel X, yaitu kemampuan menghafal Asmaul Husna secara signifikan mempunyai hubungan dengan variabel Y yaitu hasil belajar aqidah Akhlak.¹⁰

¹⁰ Maryani, *Korelasi Kemampuan Menghafal Asmaul Husna dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VI MI Muh. Kemuning 1 Tegalombo Pacitan* (Ponorogo, Skripsi IAIN Ponorogo, 2013), vii.

Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui jika penelitian di atas menggunakan 1 variabel independen yaitu Menghafal Asmaul Husna dan 1 variabel dependen yaitu hasil belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 2 Variabel independen yaitu Pemahaman ilmu Tajwid dan kemampuan Membaca Al-Qur'an dan 1 variabel dependen yaitu hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

B. Landasan Teori

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat, dan berada. Sedangkan arti dari kemampuan adalah kesanggupan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.¹¹ Sedangkan pengertian Membaca adalah melihat serta memahami isi-isi dari apa yang tertulis dan melafalkan tulisan.¹²

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata: قَرَأَ - يَقْرَأُ - قِرَاءَةٌ - وَقُرْآنًا yang berarti sesuatu yang dibaca. Jadi, arti Al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat Islam agar membaca Al-Qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja.¹³

¹¹ Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arkola, Tanpa Tahun), 479.

¹² *Ibid.*, 76.

¹³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2013), 1.

Sedangkan secara terminologi, Al-Qur'an adalah kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada nabi yang paling sempurna nabi Muhammad SAW, yang ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan.¹⁴ Jadi Al-Qur'an menurut Abdul Majid Khon adalah kalam Allah yang mengandung Mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹⁵ Al-Qur'an sebagai wahyu Allah Swt. kepada Nabi Muhammad SAW berisi petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup bagi dunia maupun akhirat kelak.¹⁶

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan dan kekuatan untuk memahami isi-isi wahyu Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril yang diturunkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

¹⁴ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), 75.

¹⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, 2.

¹⁶ Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SMA*, 14.

Sedangkan dalam kaitannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an di sini adalah surat-surat Al-Qur'an baik itu surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz Amma/Juz 30 maupun surat-surat lainnya yang merupakan bagian dari Al-Qur'an itu termasuk dalam kurikulum PAI pada SMA/SMK maupun yang tidak terprogram.¹⁷

b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang paling utama, yang dijadikan sebagai upaya untuk mendkatkan diri kepada Allah, sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْتَجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿١٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi*”. (QS. Faathir: 29).¹⁸

Al-Qur'an adalah jamuan Allah bagi para hamba-hamba-Nya, kasih sayang yang Allah turunkan buat seluruh umat manusia. Nabi Muhammad Saw. mendorong manusia agar selalu

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 265.

membaca Al-Qur'an dan memberikan kabar gembira bagi pembaca Al-Qur'an bahwa ia akan bersama para malaikat yang mulia dan taat.¹⁹

c. Adab Membaca Al-Qur'an

1) Berguru secara *Musyafahah*

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. *Musyafahah* dari kata *syafawiy* = bibir, *Musyafahah* = saling bibir-bibir. Artinya, kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an.

2) Niat Membaca dengan Ikhlas

Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat dengan baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan untuk mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya atau ingin popularitasnya atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

3) Dalam Keadaan Bersuci

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah atau firman Allah, bukan perkataan manusia.

¹⁹ *Ibid.*, 267.

4) Memilih Tempat yang Pantas dan Suci

Tidak seluruh tempat sesuai untuk membaca Al-Qur'an. Hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat.

5) Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Pembaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara khusyu', tenang, menunduk kepala, dan berpakaian yang sopan. Membaca Al-Quran adalah beribadah kepada Allah. Oleh karena itu, jika memungkinkan dan tidak terhalang oleh sesuatu, alangkah baiknya jika dilaksanakan ditempat yang suci, menghadap kiblat, dan berpakaian sopan seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah untuk bercakap-cakap dan berdialog dengan-Nya.

6) Bersiwak (Gosok Gigi)

Di antara adab membaca Al-Qur'an adalah bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, agar harum bau mulutnya dan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau yang tidak enak.

7) Membaca Ta'awwudz

Membaca ta'awwudz hanya dihususkan untuk membaca Al-Qur'an saja. Untuk membaca bacaan-bacaan lain selain Al-Qur'an, seperti membaca kitab, sebuah buku, koran dan

lain-lain tidak perlu ta'awwudz, cukuplah membaca basmalah saja.

8) Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu Tajwid. Bacaan dengan tartil ini akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi para pembacanya ataupun bagi pendengarnya.

9) Merenungkan makna Al-Qur'an

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah merenungkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang di baca, yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata Al-Qur'an yang dibaca semampunya atau yang digerakkan lidah sehingga mudah untuk memahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan ditengah-tengah masyarakat.

10) Khusyu' dan Khudhu'

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah khusyu' dan khudhu' yang berarti merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah, sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya. Ayat-ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa senang, gembira, dan banyak berharap ketika

mendapati ayat-ayat tentang rahmat atau tentang kenikmatan. Demikian juga ayat-ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa takut, sedih, dan menangis ketika ada ayat-ayat ancaman.

11) Memperindah Suara

Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan lebih meembus hati. Kemerduan suara disunnahkan dalam membaca Al-Qur'an tentunya yang tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek atau memendekkan bacaan yang seharusnya dibaca panjang.

12) Menyaringkan Suara

Masalah menyaringkan suara dalam membaca Al-Qr'an ada beberapa hadis yang menerangkan tentang keutamaannya, tetapi ada beberapa hadis yang menjelaskan keutamaan pelan atau perlahan-lahan. Para ulama' telah mengkompromikan kedua hadis tersebut, perlahan-lahan lebih baik bagi orang yang dikhawatirkan pamer atau bukan karena Allah. Akan tetapi jika tidak dikawatirkan demikian, membaca dengan jahar (nyaring) lebih utama daripada pelan (sirr). Karena dengan suara yang nyaring dan kencang itu akan dapat menggugah hati yang sedang tidur agar ikut merenungkan maknanya, akan tambah semangat membacanya dan bermanfaat bagi pendengar lain. Allah sangat senang mendengarkan bacaan ahli Al-

Qur'an dengan tartil dan suara yang indah untuk melagukannya sebagaimana Allah mendngarkan bacaan Nabi Muhammad SAW. Tentunya lagu yang tidak mengubah ketentuan dan maknanya.

13) Tidak Dipotong dengan Pembicaraan Lain

Adab membaca Al-Qur'an adalah tidak memotong bacaanya dengan pembicaraan lain atau ngobrol dengan orang lain, apalagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main.

14) Tidak Melupakan Ayat-Ayat yang Sudah Dihafal

Seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an atau hafal sebagian surah Al-Qur'an, hendaknya tidak sengaja melupakannya. Apa yang sudah dihafal diluar kepala atau yang sudah disimpan didalam hati jangan dilupakan begitu saja. Akan tetapi hendaknya selalu diingat, dan ditadaruskan.²⁰

d. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1) *Makharijul Huruf*

Secara bahasa *Makharijul huruf* artinya tempat keluar. Secara istilah makharijul huruf adalah suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf dibentuk (atau diucapkan). Dengan demikian *Makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

²⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, 35-46.

Untuk mengetahui makhraj suatu huruf, hendaklah huruf tersebut disukunkan atau ditashdidkan, kemudian tambahkan suatu huruf hidup dibelakangnya, lalu bacalah tatkala suara tertahan, maka tampakkanlah makhraj huruf dari huruf yang yang bersangkutan.²¹

Berhubung kejadian huruf itu asalanya dari nafas, suara atau udara yang dikeluarkan dari dalam dada sampai mulut, para Ulama' didalam menertibkan menyebut makhraj itu juga dimulai dari tempat yang paling dekat dengan dada, lalu tenggorokan, lalu lidah, lalu bibir. Menurut qaul yang terpilih, makhroj: tempat keluarnya huruf itu semua terbagi menjadi 17 makhraj, dan 17 makhraj itu bertempat di dalam lima tempat yaitu: kelompok rongga mulut, kelompok tenggorokan, kelompok lidah, kelompok dua bibir, dan kelompok rongga hidung.²²

2) Tajwid

Tajwid merupakan bentuk masdar dari fiil madhi (جَوَّدَ) yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan.²³ Tajwid adalah membacanya Al-Qur'an bisa mendatangi

²¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 43.

²² Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, 34.

²³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, 17.

makhraj-makhrajnya huruf, dibaca menurut semestinya yang tepat dan mengompeliti semua sifat-sifat huruf seperti membaca qolqolah, membaca hams pada huruf-huruf yang bersifat hams, membaca tebal (*tafkim*), pada huruf isti'lak, membaca tipis (*tarqiq*) pada huruf istifal, membaca mad, ghunnah, izhar, idghom dan lain sebagainya, semuanya bisa terbaca menurut ketentuannya masing-masing.²⁴

Tujuan ilmu Tajwid adalah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Yang terutama dibahas atau dipelajari dalam ilmu Tajwid adalah huruf-huruf hijaiyah yang 29, dalam bermacam-macam harakat serta bermacam-macam hubungan. Belajar ilmu Tajwid itu hukumnya Fardhu Kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik, sesuai dengan ilmu Tajwid, itu hukumnya Fardhu 'Ain.²⁵

Indikator kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Melafalkan atau membaca bahan bacaan dengan intonasi yang baik dan benar.

²⁴ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, 25.

²⁵ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid* (Ponorogo: Trimurti Press, 2014), 6.

2) Menjawab pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan bacaan dengan baik dan benar.²⁶

2. Pemahaman Ilmu Tajwid

a. Pengertian Pemahaman Ilmu Tajwid

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pandangan, pengertian, pendapat, pikiran, haluan, mengerti benar, pandai dan mengerti benar tentang sesuatu. Sedangkan pemahaman mempunyai arti proses, perbuatan, dan cara memahami.²⁷

Ilmu berarti kepandaian tertentu dan pengetahuan tentang suatu bidang.²⁸ Tajwid menurut bahasa adalah التَّحْسِينُ وَالتَّحْمِيلُ وَالتَّزْيِينُ وَوَلَاتِقَانٌ yang berarti membaguskan, memperindah, dan menghias. Sedangkan menurut istilah adalah إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ yang berarti mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan haq-nya (sifat asli yang senantiasa menyertai huruf tersebut, seperti hams, jahr) serta memberikan mustabaq-nya (sifat yang

²⁶ Afif Masruroh, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Teknik Scramble Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016* (Semarang: Skripsi UIN Walisongo, 2016), 25.

²⁷ Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, 544.

²⁸ *Ibid.*, 309.

kadang-kadang muncul seperti idghaam, ikhfaa', tafkhiim, tarqiiq, dan sebagainya.²⁹

Jadi Tajwid adalah membacanya Al-Qur'an bisa mendatangi makhraj-makhrajnya huruf, dibaca menurut semestinya yang tepat dan mengompeliti semua sifat-sifat huruf seperti membaca qolqolah, membaca hams pada huruf-huruf yang bersifat hams, membaca tebal (*tafkim*), pada huruf isti'lak, membaca tipis (*tarqiq*) pada huruf istifal, membaca mad, ghunnah, izhar, idghom dan lain sebagainya, semuanya bisa terbaca menurut ketentuannya masing-masing.³⁰ Sedangkan ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.³¹

Jadi pemahaman ilmu Tajwid adalah cara memahami ilmu yang berguna untuk mempelajari segala sesuatu tentang huruf, baik hak-haknya, sifat-sifatnya, panjang dan lain-lainnya.

b. Dasar hukum mempelajari Ilmu Tajwid

Mempelajari ilmu Tajwid hukumnya fardhu kifayah dan mengamalkannya fardhu 'ain bagi setiap pembaca Al-Qur'an (*Qari'*) dari umat Islam (laki-laki dan perempuan).

²⁹ Yudi Imana, *Sudah baik dan Benarkah Bacaan Al-Quranku?* (Bandung: Khazanah Intelektual Anggota IKAPI, 2009), 11.

³⁰ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, 25.

³¹ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, 6.

1) Dasar hukum dari Al-Qur'an

Firman Allah SWT:

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ
يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: “Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”. (QS. Al-Baqarah: 121).

.....وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)”. (QS. Al-Furqan: 32).

Ini adalah sifat kalamullah, maka wajib bagi kita untuk membacanya dengan apa yang diturunkan Allah SWT.

2) Dasar hukum dari hadis

Dari hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Amr berkata, telah bersabda Rasulullah SAW, belajar Al-Qur'an lah kalian pada empat orang: Abdullah bin Mas'ud, beliau memulai dengan menyebut Ibnu Mas'ud, Salim Maulana Abi

Hudzaifah, Ubay bin Ka'ab, dan Mu'adz bin jabal.

Ini adalah para sahabat yang mulia padahal mereka itu orang-orang yang paling fasih dalam pengucapan Al-Qur'an masih disuruh belajar, lalu bagaimana dengan kita orang asing yang lisan kita jauh dari Al-Qur'an.

Imam Ibnul Jazari mengatakan dalam nazamnya: "*membaca Al-Qur'an dengan Tajwid hukumnya wajib, barangsiapa yang membacanya tidak dengan Tajwid ia berdosa, karena dengan Tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur'an dan demikianlah Al-Qur'an sampai kepada kita dari-Nya*".³²

c. Indikator Pemahaman Ilmu Tajwid

1) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

a) Izhhar Halqi

Manakala *nun* sukun atau *tanwin* bertemu pada salah satu huruf halqi yang enam yakni: هـ ح خ ع غ, cara membacanya: harus dibaca dengan terang dan jelas sebab bertemu dengan huruf *halqi*. Izhhar artinya menerangkan atau menjelaskan, sedangkan halqi artinya kerongkongan. Huruf enam itu disebut huruf halqi, karena makhrajnya atau

³² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, 17-20.

tempat keluarnya suara dari mulut ada pada kerongkongan atau tenggorokan.

Contoh: مَنْ آمَنَ، مِنْهُ، عَفُورٌ حَلِيمٌ، سَمِيعٌ عَلِيمٌ

b) Idgham Bighunnah

Idgham artinya memasukkan atau mentashdidkan, sedangkan Bighunnah artinya dengan mendengung. Jadi idgham bighunnah adalah Apabila ada *nun* sukun atau *tanwin* bertemu dengan huruf: ي ن م و. Jadi cara membacanya harus dimasukkan atau ditashdidkan ke dalam salah satu huruf yang empat itu, dengan suara mendengung.

Contoh: مِنْ نُورٍ، مَنْ مَنَعَ، مَنْ يَقُولُ، مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

c) Idgham Bila Ghunnah

Idgham artinya memasukkan atau mentashdidkan, dan bila ghunnah berarti dengan tidak mendengung. Jadi id-gham bila ghunnah adalah Apabila ada *nun* sukun atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf: ل atau ر .

Contoh: مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا، وَلَكِنْ لَا يَعْلَمُونَ

d) Iqlab

Iqlab artinya membalik atau menukar. Iqlab ialah apabila *nun* sukun atau *tanwin* bertemu dengan huruf ba' (ب). Huruf *nun* atau *tanwin* itu membacanya dibalik atau ditukar menjadi (م).

Contoh: سَمِيعٌ بَصِيرٌ، تَنْبِيْهُ، كِرَامٍ بَرَزَةٍ

e) Ikhfaa' Ḥaqiqi

Ikhfaa' artinya menyamar atau menyembunyikan. Ḥaqiqi artinya sungguh-sungguh atau benar-benar. Jadi ikhfaa' ḥaqiqi ialah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf 15 tersebut. Cara membacanya samar-samar antara izhar dengan idgham. Artinya harus terang, tetapi disambung dengan huruf yang lain di mukanya dengan mendengung. Huruf 15 yang dimaksud ialah: ت ث ج د ذ ز س

ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contoh: مِنْ جُوعٍ، يَنْطِقُ، أَنْدَادًا، مِنْكُمْ، أَنْفُسَكُمْ³³

2) Mim Sukun

a) Ikhfaa' Shafawi

Apabila ada mim sukun (مْ) bertemu dengan huruf baa (ب). Cara membacanya samar dibibir dan mendengung.

Contoh: أَيَأْمُرُكُمْ بِالْكَفْرِ، وَهُمْ بِالْأَحْزَةِ

b) Idgham Mimi / Idgham Mitsli

Apabila ada mim sukun (مْ) bertemu dengan huruf mim (م). Cara membacanya meleburkan dan mendengung.

Contoh: فَهُمْ مُعْرِضُونَ، هُمْ مَا يَنْتَقُونَ

³³ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, 7-10.

c) Iẓhar Shafawi

Apabila ada mim sukun (مْ) bertemu dengan huruf selain mim (م) dan ba' (ب) maka dibaca jelas di bibir.

Contoh: ³⁴عَلَيْهِمْ قَامُوا, عَلَيْكُمْ رَبِّيَا

3) Mim dan Nun Bertashdid

Apabila ada mim yang bertashdid dan nun yang bertashdid, maka dibaca dengan mendengung selama 2 harakat dan disebut dengan bacaan Ghunnah.

Contoh: ³⁵النَّاسُ, النَّارُ, إِنَّ, أُمَّ, الْجَنَّةُ

4) Idgham

a) Idgham Mutamathilain

Idgham mutamathilain adalah meleburkan 2 huruf yang sama.

Contoh: ل - ل = لَلْ لَايَخْفُونَ الْأَجْرَةَ

ذ - د = دَدَّ خَلُّوا بِالْكَفْرِ

ب - ب = بَبَّ ضَرِبَ بَعْصَاكَ

ث - ت = تَتَّحَتِ تَحَاتُّهُمْ

ف - ف = فَفَّ فِي الْقَتْلِ

ذ - ذ = ذَذَّ ذَهَبَ

³⁴ Muhammad Baihaqi, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan* (Tanpa Tempat Penerbit: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2014), 17-21.

³⁵ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, 15.

b) Idgham Mutajanisain

Idgham mutajanisain adalah pertemuan dua huruf yang sama makhrajnya tetapi beda sifat, maka huruf pertama langsung dimasukkan ke huruf yang kedua.

Contoh: ذ - ظ = إِذْ ظَلَمْتُمْ أَنْكُم
 ذ - ت = لَقَدْ تَابَ اللَّهُ
 ث - د = قَدْ أُجِيبَتْ دَعْوَتُكُمْ
 ط - ت = لَقَدْ بَسَطْتَ إِلَيَّ
 ث - ط = فَأَمَّتْ طَائِفَةٌ
 ث - ذ = يَلْهَثُ ۚ ذَلِكِ مَثَلُ الْقَوْمِ
 ب - م = يُبَيِّنُ أَرْكَبَ مَعَنَا

c) Idgham mutaqoribain

Idgham mutaqoribain adalah pertemuan dua huruf yang berdekatan makhrajnya beda sifat, maka huruf yang pertama melebur ke huruf yang kedua

Contoh: ق - ك = نَخْلُقُكُمْ
 ل - ر = وَفُلَانٌ رَّبٌّ أَرْحَمُهُمَا³⁶

5) Qalqalah

Qalqalah secara bahasa artinya bergerak dan gemetar. Sedangkan menurut istilah ialah

³⁶ Muhammad Baihaqi, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, 23-30.

suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada makhraj huruf tersebut.

Huruf qalqalah ada 5, yaitu: qaf (ق), tha' (ط), ba' (ب), jim (ج), dan dal (د). Dalam ilmu Tajwid qalqalah ada 2 macam yaitu qalqalah suhrah, dan qalqalah kubra.³⁷

a) Qalqalah Suhrah

Apabila ada salah satu huruf qaf (ق), tha' (ط), ba' (ب), jim (ج), dan dal (د) sukun (mati), dan matinya itu dari asal kata-kata dalam bahasa arab. Cara membacanya harus bergerak dan berbunyi seperti membalik.

Contoh: يَمْطُغُونَ, إِبْرَاهِيمَ, بَجْعَلٍ, يُطْفِئُونَ

b) Qalqalah Kubra

Apabila ada salah satu huruf qaf (ق), tha' (ط), ba' (ب), jim (ج), dan dal (د) sukun (mati), dari sebab waqaf (berhenti) atau titik koma. Cara membacanya lebih jelas dan lebih berkumandang.

Contoh : مِنْ خَلَاقٍ, أُولُو الْأَلْبَابِ, سَوَاءَ الصِّرَاطُ³⁸

6) Mad

Mad menurut bahasa ialah memanjangkan dan menambah. Mad menurut

³⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, 193.

³⁸ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, 41.

istilah adalah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf mad (asli). Huruf mad ada 3 yaitu alif (ا), wau (و), dan ya' (ي). Hukum mad di bagi menjadi dua yaitu mad asli dan mad far'i.³⁹

a) Mad Asli

Mad ṭabi'i ialah fathah diikuti alif, kasroh diikuti ya' sukun, dan ḍomma diikuti wawu sukun, panjangnya 1 alif / 2 harakat.

Contohnya: قَالُوا، نُوحِيهَا

b) Mad Far'i

(1) Mad Wajib Muttasıl ialah mad bertemu huruf hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya 2 alif atau 4 harakat.

Contohnya: إِذَا جَاءَكَ، سَوَاءٌ عَلَيْكُمْ

(2) Mad jaiz munfaşıl ialah mad bertemu huruf hamzah (bentuknya huruf alif) di lain kalimat. Panjangnya 2 alif atau 4 harakat.

Contohnya: بِمَا أَنْزَلَ، إِنَّا أَعْطَيْنَا

(3) Mad 'ariḍ lissukun ialah mad bertemu huruf hidup dibaca waqof. Panjangnya boleh 1, 2 atau 3 alif.

Contohnya: حِسَابٍ Waqofnya حِسَابٍ

صَلْفَيْنِ Waqofnya صَلْفَيْنِ

³⁹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, 121-122.

خَالِدُونَ Waqofnya خَالِدُونَ

- (4) Mad 'iwaḍ ialah harakat fathah tanwin dibaca waqof selain ta' marbuṭah. Panjangnya 1 alif / 2 harokat.

Contohnya: شَهِيدًا, مُبِينًا waqofnya مُبِينًا
 waqofnya شَهِيدًا

- (5) Mad ṣilah ialah setiap hu dan hi yang terletak diantara huruf hidup. Mad ṣilah dibagi menjadi dua, yaitu:

(a) Mad ṣilah qoṣirah ialah mad ṣilah bertemu huruf selain hamzah. Panjangnya 1 alif / 2 harkat.

Contohnya: إِنَّهُ كَانَ, وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

(b) Mad ṣilah ṭowilah ialah mad ṣilah bertemu huruf hamzah (bentuknya alif). Panjangnya 2 alif / 4 harokat.

Contohnya: ظَهْرَهُ إِنَّ, مَالَهُ أَخْلَدَهُ

- (6) Mad badal ialah hamzah yang dibaca panjang karena ada alif atau ya' sukun atau wawu sukun, maka dibaca panjang. setiap (Aa, Ii, Uu) yang dibaca panjang. Panjangnya 1 alif atau 2 harokat.

Contohnya: أَمْؤَا, ائْتُونِي, أَوْيَ

- (7) Mad tamkin ialah ya' kasroh bertashdid bertemu ya' sukun, panjangnya 1 alif / 2 harokat.

Contohnya: حَبِيبَتَيْنِ, حَبِيبَتَيْنِ

- (8) Mad lin ialah fathah diikuti ya' sukun atau wawu sukun bertemu huruf hidup dibaca waqof. Panjangnya boleh 1, 2, atau 3 alif.

Contohnya: مِنْ خَوْفٍ waqofnya مِنْ خَوْفٍ
لَا رَبَّ waqofnya لَا رَبَّ

- (9) Mad lazim muthaqqol kalimi ialah mad bertemu tashdid dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif / 6 harakat.

Contohnya: وَلَا الضَّالِّينَ

- (10) Mad lazim mukhoffaf kalimi ialah mad badal bertemu sukun. Panjangnya 3 alif / 6 harakat.

Contohnya: الْأَنَّ

- (11) Mad lazim muthaqqol harfi ialah mad bertemu tashdid dalam huruf. Panjangnya 3 alif / 6 harakat.

Contohnya: لَمْ pada ل

لَمْصَ pada ل

طَسَمَ pada س

- (12) Mad lazim mukhoffaf harfi ialah mad bertemu sukun dalam huruf. Panjangnya 3 alif atau 6 harakat.

Contohnya: نَ pada ن

طَسَ pada س

كَعَصَ pada ع ص

ع س ق pada عَسَق

س pada طَسَّيس

Sedangkan (ح ي ط ه ر) yang

terdapat di awal surat adalah mad ṭabi'i.

(13) Mad farq ialah mad badal bertemu tashdid. Panjangnya 3 alif / 6 harakat. Di Al-Qur'an ada 4 terdapat di surat:⁴⁰

Al-An'am ayat 143-144: قُلْ أَلَّذِكْرَيْنِ

Yunus ayat 59 : قُلْ أَللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ

An-Naml ayat 59 : أَللَّهُ خَيْرٌ

Terdapat beberapa indikator pemahaman siswa, diantaranya:

1) Menjelaskan kembali

Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

2) Menguraikan dengan kata-kata sendiri

Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menguraikan kembali materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Dalam hal ini

⁴⁰ Masruri, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Tajwid Dasar* (Surabaya: Konsorsium Pendidikan Islam, 2008), 12-19.

peserta didik menjelaskan dengan kata-kata yang berbeda tetapi mempunyai makna yang sama.

3) Merangkum

Peserta didik mampu meringkas uraian dari pendidik maupun anggota kelompok dalam proses diskusi tanpa mengurangi kandungan makna yang ada dalam materi.

4) Memberikan contoh

Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu memberikan contoh-contoh suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi. Dari penjelasan yang ada akan dikembangkan melalui contoh-contoh yang lebih nyata dalam kehidupan yang dialami.

5) Menyimpulkan

Peserta didik akan mampu menemukan inti yang paling mendasar dari materi yang telah dipelajari.⁴¹

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individual dengan lingkungan belajarnya.

⁴¹ Rusmiyatun, *Pemahaman Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Metode Pembelajaran Ceramah* (Semarang: Skripsi IAIN Walisongo, 2010), 12.

Menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan dan lain-lain. Atas dasar itu wujud dari adanya proses belajar pada individu dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang dimunculkan oleh individu tersebut dalam bentuk perubahan perilaku yang positif dan menjadi lebih baik.⁴²

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan dilakukannya evaluasi dapat dijadikan tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Dengan demikian hasil

⁴² Muhammad Irhan dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 116.

belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan.⁴³

b. Macam-macam hasil belajar

1) Ranah kognitif

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dsb.⁴⁴ Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal, dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep lainnya.⁴⁵

b) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Menerapkan ke dalam situasi baru disebut aplikasi.⁴⁶ Ditingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk

⁴³ Ahmad Susanto, *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana: 2013), 5.

⁴⁴ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 121.

⁴⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 23.

⁴⁶ *Ibid.*, 25.

menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dsb. Di dalam kondisi nyata.⁴⁷

c) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari tipe sebelumnya.⁴⁸ ditingkat ini seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.⁴⁹

d) Sintesis (*Synthesis*)

Satu tingkat di atas analisis, seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus di dapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.⁵⁰

⁴⁷ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, 121.

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 27.

⁴⁹ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, 121.

⁵⁰ *Ibid.*

e) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll.⁵¹ Dilihat dari kemampuan untuk memberikan penilaian menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.⁵²

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.⁵³ Pembagian ranah afektif disusun Blomm bersama dengan David Krathwol yang terdiri atas:

a) Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena dilingkungannya. Dalam

⁵¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 28.

⁵² Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, 122.

⁵³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 29-

pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya.

b) Tanggapan (*Responding*)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

c) Penghargaan (*Valuing*)

Berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Penilaian berdasarkan pada internalisasi dari serangkaian nilai tertentu yang diekspresikan kedalam tingkah laku.

d) Pengorganisasian (*Organization*)

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.

e) Karakteristik berdasarkan nilai-nilai (*characterization by a value or value complex*)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya.⁵⁴

⁵⁴ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, 122-123.

3) Ranah Psikomotorik

Rincian dalam ranah psikomotorik ini tidak dibuat oleh Bloom, tapi oleh ahli lain berdasarkan domain yang dibuat oleh Bloom yang terdiri atas:

a) Persepsi (*Perception*)

Penggunakan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan.

b) Kesiapan (*Set*)

Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.

c) Respon Terpimpin (*Guided Response*)

Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk didalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.

d) Mekanisme (*Mechanisme*)

Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap.

e) Respon Tampak yang Kompleks (*Complex Overt Response*)

Gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-ola gerakan yang kompleks.

f) Penyesuaian (*Adaptation*)

Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.⁵⁵

⁵⁵ *Ibid.*, 123.

c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal dan eksternal. Secara rinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal: faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
 - 2) Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar. Kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari akan berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.⁵⁶
4. Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Hasil Belajar

Dalam kurikulum 2004 dijelaskan bahwa kompetensi dasar untuk aspek Al-Qur'an diukur dengan indikator, siswa dapat: membaca dengan fasih, menjelaskan penerapan ilmu Tajwid, dan menyimpulkan kandungan surah-surah Al-Qur'an.

⁵⁶ Ahmad Susanto, *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama*, 12-13.

Dengan demikian maka kemampuan membaca siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an penekanannya pada kefasihan dalam membaca. Pada saat membaca siswa sudah menerapkan secara praktis ilmu Tajwid serta memahami isi kandungan surat-surat Al-Qur'an yang dipelajarinya.⁵⁷

Kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Al-Qur'an ditunjukkan dengan prestasi belajar. Khusus dalam membaca Al-Qur'an dibarengi dengan pemahaman ilmu Tajwid dan mengaplikasikan dalam membaca teks. Dengan pemahaman tersebut berarti keharusan membaca Al-Qur'an beserta Tajwidnya yang baik. Kemampuan minimal inilah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁵⁸

5. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁵⁹

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan

⁵⁷ Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SMA*, 1-2.

⁵⁸ *Ibid.*, 9-10.

⁵⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 239.

Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis yang dilandasi

oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadis.⁶⁰

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah hasil penelitian di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika kemampuan membaca Al-Qur'an baik, maka hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an hadis akan semakin baik.
2. Jika pemahaman ilmu Tajwid baik, maka hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an hadis akan semakin baik.
3. Jika kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid baik, maka hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis akan semakin baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji melalui pengumpulan data dan analisis data.⁶¹ Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{01} : Tidak ada korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-

⁶⁰ Keputusan Menteri Agama republik Indonesia 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 49.

⁶¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2013), 196.

Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.

- H_{a1} : Ada korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.
2. H_{o2} : Tidak ada korelasi yang signifikan antara pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.
- H_{a2} : Ada korelasi yang signifikan antara pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.
3. H_{o3} : Tidak ada korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.
- H_{a3} : Ada korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom
Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenisnya adalah korelasi. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶² Kata korelasi diambil dari bahasa Inggris yaitu *correlation* artinya saling hubungan atau hubungan timbal balik. Dalam ilmu statistika istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶³ Korelasi merupakan hubungan dua variabel X dengan variabel Y, yang kedua variabel dapat dipertukarkan untuk menjadi

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.

⁶³ Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po Press, Tanpa Tahun), 92.

variabel X dan variabel Y yang disebut dengan hubungan timbal balik.⁶⁴

Variabel dalam penelitian ini adalah: Variabel Independen, yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶⁵ Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Kemampuan membaca Al-Qur'an, Pemahaman ilmu Tajwid dan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 53 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁷ Perhitungan banyaknya sampel didasarkan pada perhitungan prosentase dari jumlah populasi terjangkau.

⁶⁴ Budi Susetyo, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian Dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan MS Office Excel* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 111.

⁶⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2016), 49.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 80.

⁶⁷ *Ibid.*, 81.

Merujuk pada buku Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa, apabila subjek populasi lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10% sampai 15%.⁶⁸

Terdapat beberapa teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶⁹

Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini seluruh anggota populasi digunakan sebagai responden, dan penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yang berjumlah 53 peserta didik.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data.⁷⁰ Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini adalah sebagai berikut:

⁶⁸ Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 66.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 84-85.

⁷⁰ Riduwan, *Skala Pengukuran variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 32.

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

| Judul Penelitian n | Variabel Penelitian n | Indikator r | No. Item m | Teknik |
|---|--|--|---------------------------------------|---------------|
| Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Hasil | Kemampuan Membaca Al-Qur'an | Diambil dari hasil membaca Al-Qur'an siswa kelas X Semester Gasal di Madrasah Aliyah Ma'arif | | Dokumentasi |

| | | | | |
|---|-----------------------|---------------------------|---------------|-----|
| Belajar | | Al- | | |
| Mata | | Mukarro | | |
| Pelajaran | | m | | |
| Al- | | Kauman | | |
| Qur'an | | Sumoroto | | |
| Hadis | Pemahaman Ilmu Tajwid | 1. Nun sukun dan tanwin | 1, 2, 3, 4, 5 | Tes |
| Kelas X | | 2. Mim sukun | 6, 7, 8 | |
| Di | | 3. Mim dan nun bertasydid | 9, 10 | |
| Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun | | | | |

| | | | | |
|--|--------------------------|-----------------------------------|--------------------------------|-------------------------|
| <p>Ajaran</p> <p>2018/201</p> <p>9</p> | | (Ghun nah) | | |
| | | 4. Idgha m | 11, 12 | |
| | | 5. Qolqo lah | 13, 14, 15 | |
| | | 6. Mad | 16, 17, 18, 19, 20 | |
| | <p>Hasil Belajar</p> | <p>Hasil belajar yang</p> | | <p>Dokument asi</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | diambil dari hasil Ujian Akhir Semester Gasal kelas X Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Ma'arif Al- Mukarro | | |
|--|--|--|--|--|

| | | | | |
|--|--|----------|--|--|
| | | m | | |
| | | Kauman | | |
| | | Sumoroto | | |

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁷¹ Dalam penelitian ini penulis ingin menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses asesmen maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, bakat ataupun kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam proses belajar, tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar.⁷²

Secara umum ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes yaitu: sebagai alat ukur peserta didik dan sebagai alat pengukur keberhasilan program

⁷¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 159.

⁷² Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, 69.

pembelajaran. Dan dari segi cara mengajukan pertanyaan dan jawaban tes dibagi menjadi dua yaitu tes lisan dan tes tulis.⁷³

Dalam penelitian ini tes yang akan digunakan berupa tes tulis. Yang soalnya berjumlah 18 soal dalam bentuk pilihan ganda. untuk mengetahui pemahaman ilmu Tajwid siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁷⁴

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data berupa berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom, profil Madrasah, visi dan misi Madrasah, Tujuan Madrasah, prasarana yang dimiliki Madrasah, struktur organisasi Tahun Ajaran 2018/2019, dan mencari informasi hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dari Ujian Akhir Semester Gasal kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto.

⁷³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 66-75.

⁷⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan Edisi Pertama*, 90.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷⁵

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁷⁶

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 211-212.

memiliki kesejajarn antara hasil tes tersebut dengan kriterium.⁷⁷ Untuk menguji validitas ini menggunakan SPSS.

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 22 responden, yang diambil dari peserta didik kelas X IPA IPS di MA Ma'arif Klego. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 20 soal pertanyaan variabel pemahaman ilmu Tajwid, terdapat 18 butir soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20.

Hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel pemahaman ilmu Tajwid dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.2
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Pemahaman Ilmu Tajwid

| No. Soal | R. Hitung | R. Tabel | Keterangan |
|----------|-----------|----------|------------|
| 1 | 0,718 | 0,432 | Valid |
| 2 | 0,543 | 0,432 | Valid |
| 3 | 0.633 | 0,432 | Valid |

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 69.

| | | | |
|----|--------|-------|-------------|
| 4 | 0,434 | 0,432 | Valid |
| 5 | 0,491 | 0,432 | Valid |
| 6 | 0,561 | 0,432 | Valid |
| 7 | 0,867 | 0,432 | Valid |
| 8 | 0,504 | 0,432 | Valid |
| 9 | 0,462 | 0,432 | Valid |
| 10 | 0,633 | 0,432 | Valid |
| 11 | -0,064 | 0,432 | Tidak Valid |
| 12 | 0,572 | 0,432 | Valid |
| 13 | 0,619 | 0,432 | Valid |
| 14 | 0,492 | 0,432 | Valid |
| 15 | 0,572 | 0,432 | Valid |
| 16 | 0,525 | 0,432 | Valid |
| 17 | 0,670 | 0,432 | Valid |
| 18 | 0,455 | 0,432 | Valid |
| 19 | 0,291 | 0,432 | Tidak Valid |
| 20 | 0,462 | 0,432 | Valid |

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Sehingga butir item soal dalam penelitian ini ada 18 soal variabel emahaman ilmu Tajwid. Sehingga butir soal dalam penelitian ini ada 18.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula.⁷⁸

Teknik atau rumus *alpha cronbach* dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reabel atau tidak. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien realibilitas (r_{11}) $> 0,6$.⁷⁹ Untuk menguji realibilitas ini menggunakan SPSS versi 16.0 for windows.

Dari hasil perhitungan reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen variabel pemahaman ilmu Tajwid sebesar 0,740, kemudian nilai cronbach alfa adalah 0,6. Karena (r_{11}) $> 0,6$ yaitu $0,740 > 0,6$ maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari tiga variabel penelitian yang diperoleh berasal dari data yang

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, 221.

⁷⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 90.

berdistribusi secara normal atau tidak.⁸⁰ Untuk menguji normalitas ini menggunakan SPSS.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity*.⁸¹ Dan diuji menggunakan SPSS.

4. Analisis Korelasi (Uji Hipotesis)

Untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan analisis korelasi sederhana dengan metode person atau sering disebut *Pearson Product Moment* merupakan salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel, teknik ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang akhirnya disebut teknik korelasi person.⁸² *Pearson Product Moment* adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel tak bebas (y) dan data berbentuk interval dan rasio. Dan akan diuji menggunakan aplikasi SPSS.

Untuk mengetahui kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk

⁸⁰ Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, 116.

⁸¹ *Ibid.*, 120.

⁸² Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 105.

positif (+) dan negatif (-). Seperti: apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel x dan variabel y , bila variabel x naik maka variabel y turun. Dan apabila $r = 1$ artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel x dan variabel y , bila variabel x naik, maka variabel y naik. Untuk mengetahui tingkat korelasi dan kekuatan hubungan, maka dapat dilihat tabel dibawah ini:⁸³

Tabel 3.3

Tingkat Korelasi dan Kekuatan hubungan

| No | Nilai Korelasi (r) | Tingkat Hubungan |
|----|--------------------|------------------|
| 1 | 0,00 – 0,199 | Sangat lemah |
| 2 | 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 3 | 0,40 – 0,599 | Cukup |
| 4 | 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 5 | 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

5. Analisis Korelasi Ganda (Uji Hipotesis)

Setelah menjawab rumusan masalah 1 dan 2 langkah selanjutnya yaitu menjawab hipotesis atau rumusan masalah yang ke 3 dengan menggunakan teknik korelasi ganda adalah untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara tiga variabel

⁸³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2017), 251-252.

atau lebih, serta untuk mengetahui kontribusi yang diberikan secara simultan oleh variabel X_1 dan X_2 terhadap nilai variabel Y dan kontribusi secara parsial yang diberikan oleh variabel X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y .⁸⁴

untuk mengetahui seberapa kuat hubungannya, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,400 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,000 – 1,999 | Sangat Rendah |

Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian signifikan terhadap korelasi ganda dengan menghitung F_{hitung} .⁸⁵ Selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} menggunakan taraf kesalahan 5%.⁸⁶

⁸⁴ *Ibid.*, 262.

⁸⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametri dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 103-104.

⁸⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*, 264.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Pada tahun 1969 berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bernama PGA atau Pendidikan Guru Agama atas prakarsa para tokoh Nahdlatul Ulama' di MWC NU Kauman. Lembaga ini melakukan proses belajar mengajar di gedung Madrasah Diniyah Kauman tepatnya sebelah selatan Masjid Jami' Kauman.

Kepala PGA yang pertama adalah Bapak Sukeni Moh Ridwan dengan masa kepemimpinan mulai tahun 1969 sampai dengan tahun 1974. Karena pada tahun 1974 Bapak Sukeni Moh Ridwan diangkat sebagai Penilik PENDAIS (Pendidikan Agama Islam) di kecamatan Sukorejo, sehingga jabatan kepala PGA di gantikan oleh bapak H. Daroini Umar, BA. Masa kepemimpinan beliau terhitung sejak tahun 1974 sampai dengan 1978. Pada tahun 1978 bapak H. Daroini Umar, BA di mutasikan ke MTs Karangrejo. Pada masa inilah terjadi peralihan nama dari PGA 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah Al-Mukarrom. Peralihan nama ini disebabkan karena adanya aturan

pemerintah yang menghapus PGA swasta untuk di pusatkan di PGA Negeri Ponorogo.

Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah Al-Mukarrom atas prakarsa Pimpinan MTs Al-Mukarrom dengan Pengurus Madrasah. Kepala Madrasah Aliyah Al-mukarrom di amanahkan kepada Bapak Wahidi, BA. Pada tahun 1988 Bapak Wahidi, BA di angkat sebagai guru di SLTP Negeri Jenangan 1, sehingga jabatan kepala MA di gantikan oleh bapak Syamsul Hadi, BA. Namun pada tahun 1992 bapak Syamsul Hadi, BA di angkat sebagai guru di SLTP Negeri Kedunggalan Ngawi. Bersamaan dengan itu bapak Wahidi, BA di mutasikan ke SLTP Ma'arif 4 Kauman sehingga jabatan kepala MA Al-Mukarrom di amanahkan kembali kepada bapak Wahidi, BA. Tahun 2007 terjadi perubahan nama lembaga, yang semula bernama MA Al-Mukarrom, berganti nama menjadi MA Ma'arif Al-Mukarrom sesuai dengan Piagam dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Cabang Ponorogo Nomor 085/SK-4/LPM/I/2007 tertanggal 01/01/2007. Pada Tahun 2006 diadakan pemilihan kepala sekolah dan Bapak Drs. Agus Yahya mendapat kepercayaan untuk memimpin Madrasah. Dalam kepemimpinanya MA Ma'arif Al-Mukarrom mengalami perubahan yang sangat besar dan berkembang lebih maju. Pada tahun 2009, MA Ma'arif Al-Mukarrom mendapat kepercayaan dari pemerintah dengan mendapatkan bantuan Dana MEDP untuk membangun gedung IPA. pada tahun 2009 diadakan lagi pemilihan kepala

madrasah dan Bapak Drs. Agus Yahya mendapat kepercayaan lagi untuk memimpin Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom. Pada tahun 2010 MA Ma'arif Al-Mukarrom mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk membangun Gedung Bahasa dan Komputer. Tanggal 30 September 2013, masa bakti kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom telah berakhir. Dan pada tanggal 1 Oktober 2013 diadakan pemilihan kepala Madrasah yang diikuti oleh semua guru, karyawan dan pengurus Madrasah. Dalam pemilihan tersebut MA Ma'arif Al-Mukarrom dipimpin oleh Drs Mansur, masa bakti 2013-2017. Sesuai dengan Surat Keputusan LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo Nomor :103/SK-2/LPM/XI/2013 tertanggal 28 November 2013, terhitung mulai tanggal 01 Desember 2013, sampai dengan tanggal 30 Nopember 2017.

Tanggal 05 Desember 2017 diadakan pemilihan kepala Madrasah yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pengurus LP Ma'arif Ponorogo. Dalam pemilihan tersebut menghasilkan keputusan memilih kembali Drs. Mansur, M.Pd, sebagai kepala MA Ma'arif Al-Mukarrom masa bakti 2017-2021.⁸⁷

⁸⁷ Dokumentasi pada hari selasa tanggal 16 april 2019 pukul 09.05 WIB.

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom berada di Jalan Raden Patah No II Desa/Kelurahan Kauman kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis strategis, karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota/desa Ponorogo ke Solo sehingga anak-anak yang berada di desa Karang, Karang Joho, Kapuran, Kecamatan Badegan dan desa Glinggang, Gelang Kulon, Kunti kecamatan Sampung dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah

Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi Madrasah relatif meluas dan merata dimasyarakat sekitarnya, maka Madrasah ini diminati anak-anak yang berada di sekitar radius 10 km dari Madrasah. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat. Pada tahun pelajaran 2015-2016 peminat Madrasah ini berasal dari masyarakat desa pulosari kecamatan Jambon dengan radius 5 km, dan pada tahun pelajaran 2016-2017 terjadi peningkatan hingga radius 10 km, terutama dari desa Glinggang kecamatan Sampung dan desa Karang kecamatan Badegan

Dalam analisis ke depan berdasarkan letak geografisnya madrasah ini akan diminati dari beberapa daerah, terutama dari Kauman, Sukorejo, Sampung, Jambon dan Badegan. Apalagi seiring dengan

perkembangan geografis dan demografis yang akan berkembang secara cepat pada periode mendatang, maka daerah ini menjadi sangat ideal.⁸⁸

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Adapun visi, misi, dan tujuan MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo adalah sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

Beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, berteknologi dan berakhlakul karimah.

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga madrasah
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah

⁸⁸ Dokumentasi pada hari selasa tanggal 16 april 2019 pukul 09.05 WIB.

- 6) Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib, berakhlakul karimah dan melaksanakan syariat Islam yang berhaluan Ahli Sunnah Wal jama'ah

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk peserta didik memiliki imtak, akhlak mulia, dan budi pekerti yang baik
 - 2) Membekali siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni untuk bekal menghadapi masa depan.
 - 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif dan mandiri.
 - 4) Membekali siswa memiliki wawasan kewirausahaan dan kemauan bekerja keras untuk mengembangkan diri di masa depan.
 - 5) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka *drop out*.⁸⁹
4. Struktur Organisasi di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Struktur organisasi kesiswaan di MTS Ma'arif Al-Mukarrom tahun pelajaran 2017-2018 sebagai berikut:

⁸⁹ Dokumentasi pada hari selasa tanggal 16 april 2019 pukul 09.05 WIB.

Kepala sekolah bernama Bapak Drs Mansur dengan dewan komite Bapak Samsul Hadi, S.Pd dan Tata usaha yaitu Ibu Mufriani. Dilanjutkan pada Wakaur Kurikulum yaitu Ibu Yayuk Suprapti, S.Pd, Wakaur Kesiswaan Bapak Aries Nurhidayanto, SIP, Wakaur Sarana Prasarana Bapak Drs. Dawam, dan Wakaur Humas ibu Eny Zahroh, S.Hi. Adapun Wali kelas X IPA yaitu ibu Ela Ayuningtias, S.Pd dan Wali kelas X IPS Ibu Eny Zahroh, S.Hi, sedangkan Wali kelas XI IPA 1 ialah Ibu yayuk Suprapti, S.Pd, Wali kelas XI IPA 2 ibu Elly Yuswanti, S.Pd serta Wali kelas XI IPS yaitu bapak Drs. Dawam. Lebih lanjut Wali kelas XII IPA yaitu Ibu Dwi Koraningrum, S.Pd, wali kelas XII IPS 1 yaitu Bapak Drs. Nahul Sugeng Buwana, dan Wali kelas XII IPS 2 yaitu Ibu Ulvi Citra Febrinawati, S.Pd selain itu ada guru, siswa serta masyarakat.⁹⁰

5. Keadaan Guru, dan Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom
 - a. Keadaan Guru

Para pendidik di MA Ma'arif Al-Mukarrom tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 31 orang guru, 17 orang guru laki-laki, dan 14 orang guru perempuan ditambah 5 sebagai tenaga kependidikan. Guru yang ada pada saat ini bisa dikatakan mencukupi karena semuanya tingkat pendidikannya sudah selesai S1.

⁹⁰ Dokumentasi pada hari selasa tanggal 16 april 2019 pukul 09.05 WIB.

b. Keadaan Siswa

Siswa yang masuk pada lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom antara lain berasal dari desa Sukorejo, Karang, Karang Joho, Kapuran, Kecamatan Badegan dan desa Glinggang, Gelang Kulon, Kunti kecamatan Sampung. Keadaan siswa siswi yang ada di MA Ma'arif Al-Mukarrom tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya baik yang menyangkut kuantitas dan kualitasnya. Adapun jumlah keseluruhan dari kelas X, XI, Dan XII Tahun Ajaran 2018/2019 berjumlah 215 siswa.⁹¹

B. Deskripsi Data

1. Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Tahun Ajaran 2018/2019

Untuk mendapatkan data mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu meminta nilai membaca Al-Qur'an siswa kepada panitia penyelenggara Penilaian Akhir Semester (PAS). Dalam penelitian ini yang dijadikan objek adalah semua siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto yang berjumlah 53 siswa. Adapun hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

⁹¹ Dokumentasi pada hari Selasa tanggal 16 April 2019 pukul 09.05 WIB.

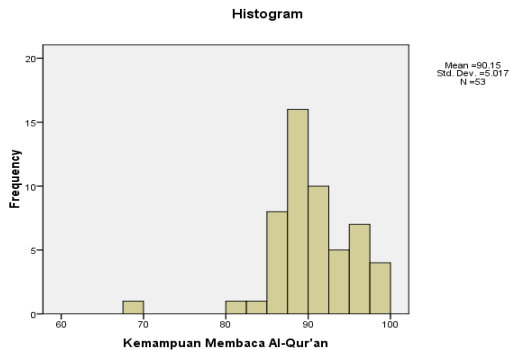
Tabel 4.1
Nilai dan Frekuensi Responden pada
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X
di MA Ma'arif Al-Mukarrom

| No | Nilai | Frekuensi |
|--------|-------|-----------|
| 1 | 98 | 4 |
| 2 | 97 | 1 |
| 3 | 96 | 2 |
| 4 | 95 | 4 |
| 5 | 94 | 3 |
| 6 | 93 | 2 |
| 7 | 92 | 2 |
| 8 | 91 | 5 |
| 9 | 90 | 3 |
| 10 | 89 | 10 |
| 11 | 88 | 6 |
| 12 | 87 | 2 |
| 13 | 86 | 5 |
| 14 | 85 | 1 |
| 15 | 83 | 1 |
| 16 | 82 | 1 |
| 17 | 68 | 1 |
| Jumlah | | 53 |

Dari tabel di atas dilihat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terendah dengan nilai 68

dengan frekuensi 1 siswa dan yang tertinggi dengan nilai 98 dengan frekuensi 4 siswa. Adapaun secara terperinci nilai kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada lampiran.

Grafik dari distribusi frekuensi variabel kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1

Histogram Variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Histogram di atas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto. Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total yaitu sebanyak 53 siswa, nilai mean 90,15 dan pada nilai standart deviasi sebesar 5,017.

Berdasarkan data di atas, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu: tinggi, medium, dan rendah. Dibuat pengelompokkan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- a. Skor $X \geq Mx+1.SDx$ adalah kategori frekuensi kemampuan membaca Al-Qur'an tinggi.
- b. Skor $Mx-1.SDx \leq X < Mx+1.SDx$ adalah kategori frekuensi kemampuan membaca Al-Qur'an medium.
- c. Skor $X < Mx-1.SDx$ adalah kategori frekuensi kemampuan membaca Al-Qur'an rendah.

Tabel 4.2
Hasil perhitungan Kemampuan
Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di MA
Ma'arif Al-Mukarrom

Descriptive Statistics

| | N | Minimu m | Maximu m | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------------|----|-------------|-------------|-------|-------------------|
| Kemampuan Membaca Al- Qur'an | 53 | 68 | 98 | 90.15 | 5.017 |
| Valid N (listwise) | 53 | | | | |

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui nilai mean sebesar 90,15 dan pada nilai standart deviasi

sebesar 5,017 nilai minimumnya adalah 68 dan nilai maksimumnya adalah 98.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mx + 1.SDx = 90,15 + 1.5,017$$

$$= 90,15 + 5,017$$

$$= 95,167$$

$$= 95 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1.SDx = 90,15 - 1.5,017$$

$$= 90,15 - 5,017$$

$$= 85,133$$

$$= 85 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 95 dikategorikan frekuensi kemampuan membaca Al-Qur'an tinggi, sedangkan skor kurang dari 85 dikategorikan frekuensi kemampuan membaca Al-Qur'an rendah, dan skor 95-85 dikategorikan frekuensi kemampuan membaca Al-Qur'an medium.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi frekuensi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Kategorisasi Frekuensi Kemampuan
Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di MA Ma'arif
Al-Mukarrom

| No | Nilai | Frekuensi | Prosentase | Kategori |
|--------|-------|-----------|------------|----------|
| 1 | >95 | 7 | 13,21 % | Tinggi |
| 2 | 95-85 | 43 | 81,13 % | Medium |
| 3 | <85 | 3 | 5,66 % | Rendah |
| Jumlah | | 53 | 100 % | |

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi kemampuan membaca Al-Qur'an oleh siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Tahun Ajaran 2018/2019, rata-rata dalam kategori Medium.

2. Data Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-mukarrom Tahun Ajaran 2018/2019

Untuk mendapatkan data mengenai pemahaman ilmu Tajwid siswa peneliti melakukan penyebaran tes terhadap responden yaitu semua siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 53 siswa.

Dari penelitian diperoleh skor dari jawaban tes yang telah disebar kepada responden. System penskoran menggunakan interval, benar mendapatkan skor 1 dan yang salah mendapatkan skor 0. Adapun hasil skor pemahaman ilmu Tajwid siswa kelas X MA

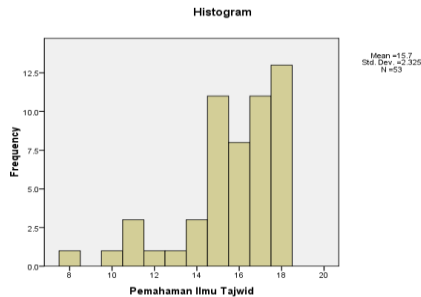
MA'arif Al-Mukarrom Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Skor Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa Kelas X di
MA Ma'arif Al-Mukarrom Tahun Ajaran
2018/2019

| No | Skor | Frekuensi |
|--------|------|-----------|
| 1 | 18 | 13 |
| 2 | 17 | 11 |
| 3 | 16 | 8 |
| 4 | 15 | 11 |
| 5 | 14 | 3 |
| 6 | 13 | 1 |
| 7 | 12 | 1 |
| 8 | 11 | 3 |
| 9 | 10 | 1 |
| 10 | 8 | 1 |
| Jumlah | | 53 |

Dari tabel di atas dilihat bahwa pemahaman ilmu Tajwid siswa terendah dengan skor 8 dengan frekuensi 1 siswa dan yang tertinggi dengan skor 18 dengan frekuensi 13 siswa. Adapaun secara terperinci skor pemahaman ilmu Tajwid dapat dilihat pada lampiran.

Grafik dari distribusi frekuensi variabel pemahaman ilmu Tajwid adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2
Histogram Pemahaman Ilmu Tajwid

Histogram di atas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel pemahaman ilmu Tajwid siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto. Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total yaitu sebanyak 53 siswa, nilai mean 15,7 dan pada nilai standart deviasi sebesar 2,325.

Berdasarkan data di atas, pemahaman ilmu Tajwid siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu: tinggi, medium, dan rendah. Dibuat pengelompokkan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- a. Skor $X \geq Mx+1.SDx$ adalah kategori frekuensi pemahaman ilmu Tajwid tinggi.
- b. Skor $Mx-1.SDx \leq X < Mx+1.SDx$ adalah kategori frekuensi pemahaman ilmu Tajwid medium.

- c. Skor $X < Mx - 1.SDx$ adalah kategori frekuensi pemahaman ilmu Tajwid rendah.

Tabel 4.5

**Hasil perhitungan Pemahaman Ilmu Tajwid
Siswa Kelas X di MA Ma'arif Al-Mukarrom**

Descriptive Statistics

| | N | Minimu m | Maximu m | Mea n | Std. Deviation |
|--------------------------|----|-------------|-------------|-----------|-------------------|
| Pemahaman Ilmu Tajwid | 53 | 8 | 18 | 15.7 0 | 2.325 |
| Valid N (listwise) | 53 | | | | |

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui nilai mean sebesar 15,70 dan pada nilai standart deviasi sebesar 2,325 nilai minimumnya adalah 8 dan nilai maksimumnya adalah 18.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 15,70 + 1.2,325 \\
 &= 15,70 + 2,325 \\
 &= 18,025 \\
 &= 18 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1.SDx &= 15,70 - 1.2,325 \\
 &= 15,70 - 2,325 \\
 &= 13,375 \\
 &= 13 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 18 dikategorikan frekuensi pemahaman ilmu Tajwid tinggi, sedangkan skor kurang dari 85 dikategorikan frekuensi pemahaman ilmu Tajwid rendah, dan skor 95-85 dikategorikan frekuensi pemahaman ilmu Tajwid medium.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi frekuensi pemahaman ilmu Tajwid siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6

Kategorisasi Frekuensi Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa Kelas X di MA Ma'arif Al-Mukarrom

| No | Nilai | Frekuensi | Prosentase | Kategori |
|--------|-------|-----------|------------|----------|
| 1 | 18 | 13 | 24,53 % | Tinggi |
| 2 | 17-13 | 34 | 64,15 % | Medium |
| 3 | <13 | 6 | 11,32 % | Sedang |
| Jumlah | | 53 | 100 | |

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi pemahaman ilmu Tajwid oleh siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Tahun Ajaran 2018/2019, rata-rata dalam kategori medium.

3. Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Tahun Ajaran 2018/2019

Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu meminta nilai hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diambil dari Penilaian Akhir Semester (PAS). Dalam penelitian ini yang dijadikan objek adalah semua siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto yang berjumlah 53 siswa. Adapun hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

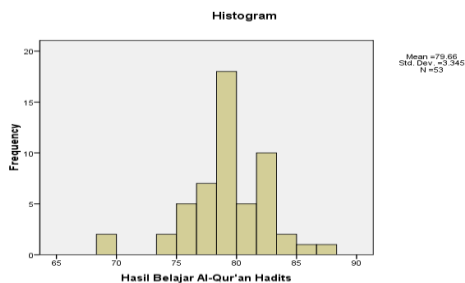
Nilai dan Frekuensi Responden pada Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X di MA Ma'arif Al-Mukarrom

| No | Nilai | Frekuensi |
|----|-------|-----------|
| 1 | 88 | 1 |
| 2 | 86 | 1 |
| 3 | 84 | 2 |
| 4 | 83 | 4 |
| 5 | 82 | 6 |
| 6 | 81 | 5 |
| 7 | 80 | 16 |
| 8 | 79 | 2 |

| | | |
|--------|----|----|
| 9 | 78 | 5 |
| 10 | 77 | 2 |
| 11 | 76 | 5 |
| 12 | 75 | 2 |
| 13 | 70 | 1 |
| 14 | 69 | 1 |
| Jumlah | | 53 |

Dari tabel di atas dilihat bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa terendah dengan nilai 69 dengan frekuensi 1 siswa dan yang tertinggi dengan nilai 98 dengan frekuensi 1 siswa. Adapaun secara terperinci nilai kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada lampiran.

Grafik dari distribusi frekuensi variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3
Histogram Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas X

Histogram di atas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto. Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total yaitu sebanyak 53 siswa, nilai mean 79,66 dan pada nilai standart deviasi sebesar 3,345.

Berdasarkan data di atas, hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu: tinggi, medium, dan rendah. Dibuat pengelompokkan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- Skor $X \geq Mx+1.SDx$ adalah kategori frekuensi hasil belajar Al-Qur'an Hadits tinggi.
- Skor $Mx-1.SDx \leq X < Mx+1.SDx$ adalah kategori frekuensi hasil belajar Al-Qur'an Hadits medium.
- Skor $X < Mx-1.SDx$ adalah kategori frekuensi hasil belajar Al-Qur'an Hadits rendah.

Tabel 4.8

Hasil perhitungan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X di MA Ma'arif Al-Mukarrom

Descriptive Statistics

| | N | Minimu m | Maximu m | Mea n | Std. Deviation |
|--------------------------------|----|-------------|-------------|----------|-------------------|
| Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits | 53 | 69 | 88 | 79.66 | 3.345 |

Descriptive Statistics

| | N | Minimu m | Maximu m | Mea n | Std. Deviation |
|------------------------------------|----|-------------|-------------|-----------|-------------------|
| Hasil Belajar Al- Qur'an Hadits | 53 | 69 | 88 | 79.6 6 | 3.345 |
| Valid N (listwise) | 53 | | | | |

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui nilai mean sebesar 79,66 dan pada nilai standart deviasi sebesar 3,345 nilai minimumnya adalah 69 dan nilai maksimumnya adalah 88.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M_x + 1.SD_x = 79,66 + 1.3,345$$

$$= 79.66 + 3,345$$

$$= 83,005$$

$$= 83 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1.SD_x = 79,66 - 1.3,345$$

$$= 79.66 - 3,345$$

$$= 76.315$$

$$= 76 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai lebih dari 83 dikategorikan frekuensi hasil belajar Al-Qur'an Hadits tinggi, sedangkan skor kurang dari 76 dikategorikan frekuensi hasil belajar Al-Qur'an Hadits rendah, dan skor 83-76 dikategprian frekuensi hasil belajar Al-Qur'an Hadits medium.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi frekuensi hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9

**Kategorisasi Frekuensi Hasil Belajar Al-Qur'an
Hadits Siswa Kelas X di MA Ma'arif Al-
Mukarrom**

| No | Nilai | Frekuensi | Prosentase | Kategori |
|--------|-------|-----------|------------|----------|
| 1 | >83 | 4 | 7,55 % | Tinggi |
| 2 | 83-76 | 45 | 84,90 | Medium |
| 3 | <76 | 4 | 7,55 % | Rendah |
| Jumlah | | 53 | 100% | |

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi kemampuan membaca Al-Qur'an oleh siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Tahun Ajaran 2018/2019, rata-rata dalam kategori Medium

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah variabel data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Uji

normalitas ini dilakukan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Uji Normalitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pemahaman Ilmu Tajwid, dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|------------------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 53 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.83444876 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .085 |
| | Positive | .051 |
| | Negative | -.085 |
| | Kolmogorov-Smirnov Z | .617 |
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | .840 |
| a. Test distribution is Normal. | | |

Pada perhitungan menggunakan SPSS di dapatkan hasil perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* diperoleh 0,617 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh jumlah 0,840. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka dikatakan

berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas $0,840 > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi atau regresi linier. Ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas menggunakan SPSS versi 16.0 for windows. Untuk uji linearitas pada SPSS digunakan *Test Linearty* dengan taraf signifikan $0,05$. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada *Deviantion From Liniarty* lebih dari $0,05$. Adapun perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Uji Linieritas Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

ANOVA Table

| | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------|---------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Hasil Belajar | Betwe (Combined) en | 210.820 | 16 | 13.176 | 1.278 | .263 |

| | | | | | |
|---------------------|--------|----|--------|-------|------|
| Al-Group Linearity | 48.028 | 1 | 48.028 | 4.660 | .038 |
| Qur'an s | | | | | |
| Hadits * | | | | | |
| Kemamp | 162.79 | | | 1.05 | |
| uan | 2 | 15 | 10.853 | 3 | .429 |
| Membac | | | | | |
| a Al- Within Groups | 371.06 | | | | |
| Qur'an | 7 | 36 | 10.307 | | |
| Total | 581.88 | | | | |
| | 7 | 52 | | | |

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity sig.* adalah 0,429 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikansi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

Tabel 4.12
Uji Linieritas Pemahaman Ilmu Tajwid dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

ANOVA Table

| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Hasil Belajar | 252.968 | 9 | 28.108 | 3.675 | .002 |
| Between (Combined) | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|---------------|--------------------------|---------|----|---------|--------|------|
| Al-Qur'an Hadits * Pemahaman Ilmu Tajwid | Groups | Linearity | 162.217 | 1 | 162.217 | 21.207 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 90.751 | 8 | 11.344 | 1.483 | .192 |
| | Within Groups | | 328.919 | 43 | 7.649 | | |
| | Total | | 581.887 | 52 | | | |

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity sig.* adalah 0,192 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikansi antara pemahaman ilmu Tajwid dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

2. Uji Hipotesis

a. Uji *product Moment*

Pengujian analisis korelasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode statistik dengan teknik korelasi *Product Moment* dengan bantuan *software SPSS versi 16*.

1) Analisis Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-

Qur'an Hadits siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Sumoroto.

Hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Tidak ada korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.

H_{a1} : Ada korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.

Berikut adalah tabel hasil uji korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019:

Tabel 4.13
Hasil Uji Analisis Korelasi
Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan
Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Correlations

| | | Kemampuan Membaca Al-Qur'an | Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits |
|--------------------------------|---------------------|-----------------------------|--------------------------------|
| Kemampuan Membaca Al-Qur'an | Pearson Correlation | 1 | .287* |
| | Sig. (2-tailed) | | .037 |
| | N | 53 | 53 |
| Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits | Pearson Correlation | .287* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .037 | |
| | N | 53 | 53 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel di atas berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) dari tabel output di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits adalah sebesar 0,037 < 0,05. Dengan demikian hasil r hitung adalah 0,287 > r tabel 0,266 Sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima artinya Ada korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah

Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto
Tahun Ajaran 2018/2019.

2) Analisis Korelasi Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui korelasi antara pemahaman ilmu Tajwid dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Sumoroto.

Hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

H_{02} : Tidak ada korelasi yang signifikan antara pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.

H_{a2} : Ada korelasi yang signifikan antara pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.

Berikut adalah tabel hasil uji korelasi antara pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas

X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom
Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019:

Tabel 4.14
Hasil Uji Analisis Korelasi
Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Hasil
Belajar Al-Qur'an Hadits

Correlations

| | | Pemahaman Ilmu Tajwid | Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits |
|---|------------------------|--------------------------|--------------------------------------|
| Pemaha man | Pearson Correlation | 1 | .528** |
| Ilmu Tajwid | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 53 | 53 |
| Hasil Belajar Al- Qur'an Hadits | Pearson Correlation | .528** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 53 | 53 |

** . Correlation is significant at the 0.01
level (2-tailed).

Dari tabel di atas berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) dari tabel output di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara pemahaman ilmu Tajwid dengan hasil belajar

Al-Qur'an Hadits adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hasil r hitung adalah $0,528 > r$ tabel $0,266$ Sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima artinya Ada korelasi yang signifikan antara pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.

b. Uji Korelasi Ganda

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Sumoroto. Pengujian analisis korelasi ganda pada penelitian ini dengan bantuan *SPSS versi 16*.

Hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

H_{03} : Tidak ada korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.

H_{a3} : Ada korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.

Berikut adalah tabel hasil uji korelasi ganda antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019:

Tabel 4.15
Hasil Uji Analisis Korelasi Kemampuan
Membaca Al-Qur'an dan Pemahaman Ilmu
Tajwid dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|------|------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df 1 | df 2 | Sig. F Change |
| 1 | .531 ^a | .282 | .253 | 2.891 | .282 | 9.821 | 2 | 50 | .000 |

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Ilmu Tajwid, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dari tabel di atas berdasarkan nilai *Sig of Change* dari tabel output di atas diketahui nilai *Sig of Change* 0,000. Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan jika nilai $\text{Sig} > \alpha$, maka H_0 diterima. Nilai $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini, nilai *Sig of Change* adalah 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil r hitung adalah $0,231 > r$ tabel $0,266$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tiga hal pokok bahasan yaitu korelasi kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019, korelasi pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019, dan korelasi kemampuan membaca Al-Qur'an dan Pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.

Adapun untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi, di gunakan pedoman berikut ini:

Tabel 4.16
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,400 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,000 – 1,999 | Sangat Rendah |

1. Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019

Nilai koefisien korelasi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits adalah 0,287. Berdasarkan tabel 4.9, nilai koefisien korelasi tersebut termasuk pada kategori rendah. Sedangkan nilai signifikansinya ialah 0,37 dan lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadits.

Berdasarkan paparan yang terdapat pada BAB II, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi

hasil belajar adalah faktor internal. faktor internal ini yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.⁹² Kemampuan membaca siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an penekanannya pada kefasihan dalam membaca.⁹³ Kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Al-Qur'an ditunjukkan dengan prestasi belajar. Kemampuan minimal inilah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁹⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ada korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019. Artinya jika kemampuan membaca Al-Qur'an baik, maka hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an hadis akan semakin baik.

2. Korelasi Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019

Nilai koefisien korelasi pemahaman ilmu Tajwid dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits adalah 0,528. Berdasarkan tabel 4.9, nilai koefisien korelasi tersebut termasuk pada kategori cukup kuat.

⁹² Ahmad Susanto, *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama*, 12-13.

⁹³ Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SMA*, 1-2.

⁹⁴ *Ibid.*, 9-10.

Sedangkan nilai signifikansinya ialah 0,000 dan lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Dengan demikian, terdapat korelasi yang signifikan antara pemahaman ilmu Tajwid dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan paparan yang terdapat pada BAB II, bahwa Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis.⁹⁵ Khusus dalam membaca Al-Qur'an dibarengi dengan pemahaman ilmu Tajwid dan mengaplikasikan dalam membaca teks. Dengan pemahaman tersebut berarti keharusan membaca Al-Qur'an beserta Tajwidnya yang baik. Kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Al-Qur'an ditunjukkan dengan prestasi belajar. Kemampuan minimal inilah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁹⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ada korelasi yang signifikan antara pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019. Artinya jika pemahaman ilmuTajwid baik,

⁹⁵ Keputusan Menteri Agama republik Indonesia 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 49.

⁹⁶ Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SMA*, 9-10.

maka hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an hadis akan semakin baik.

3. Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019

Nilai koefisien korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid dengan hasil belajar Al-Qur'an hadits adalah 0,531. Berdasarkan tabel 4.9, nilai koefisiensi korelasi tersebut termasuk pada kategori cukup kuat. Untuk pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi 0,000, nilai α sebesar 0,05. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat korelasi positif yang signifikansi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

Sedangkan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh ke tiga variabel dapat diketahui menggunakan rumus $= R^2 \times 100\% = (0,531)^2 \times 100\% = 28,2\%$. Adapun kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits adalah 28,2% dan 71,8% ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan paparan yang terdapat pada BAB II, bahwa pada saat membaca siswa sudah

menerapkan secara praktis ilmu Tajwid serta memahami isi kandungan surat-surat Al-Qur'an yang dipelajarinya.⁹⁷ Kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Al-Qur'an ditunjukkan dengan prestasi belajar. Khusus dalam membaca Al-Qur'an dibarengi dengan pemahaman ilmu Tajwid dan mengaplikasikan dalam membaca teks. Dengan pemahaman tersebut berarti keharusan membaca Al-Qur'an beserta Tajwidnya yang baik. Kemampuan minimal inilah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁹⁸

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019.

⁹⁷ *Ibid.*, 1-2.

⁹⁸ *Ibid.*, 9-10.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian deskripsi data serta analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan tabel korelasi didapatkan sig. sebesar $0,037 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil r hitung adalah $0,287 > r$ tabel $0,266$ dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Nilai koefisien korelasi kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits adalah $0,287$, berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut termasuk pada kategori rendah. Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an baik, maka hasil belajar Al-Qur'an Hadits akan semakin Baik.
2. Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran

2018/2019. Dengan tabel korelasi didapatkan sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian hasil r hitung adalah $0,528 > r$ tabel $0,266$ dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pemahaman ilmu Tajwid dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Nilai koefisien korelasi pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits adalah $0,532$, berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut termasuk pada kategori cukup kuat. Jadi pemahaman ilmu Tajwid baik, maka hasil belajar Al-Qur'an Hadits akan semakin Baik.

3. Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan tabel korelasi didapatkan sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan demikian hasil r hitung adalah $0,531 > r$ tabel $0,266$ dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Nilai koefisien korelasi kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits adalah $0,531$, berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut termasuk pada kategori cukup kuat. Jadi kemampuan membaca

Al-Qur'an dan pemahaman ilmu Tajwid baik, maka hasil belajar Al-Qur'an Hadits akan semakin baik.

B. Saran

1. Bagi sekolah, diharapkan memberi masukan dan dorongan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam membaca Al-Qur'an dan ilmu Tajwid agar hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis semakin baik.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menjalankan tugas pembelajaran dengan baik, yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam membaca Al-Qur'an dan ilmu Tajwid, sehingga dapat mengantar peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, dan dapat dijadikan masukan bagi guru untuk lebih memaksimalkan proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, diharapkan agar memiliki kesadaran sepenuh hati dan meningkatkan lebih giat kemampuan membaca Al-Qur'an dan Pemahaman ilmu Tajwid dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Pius dan Danu Prasetya. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola, Tanpa Tahun.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- Baihaqi, Muhammad. *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan. Tanpa Tempat Penerbit: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia*, 2014.
- Birri, Maftuh Basthul. *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*. Lirboyo: Madrasah Murottil Qur'an, 2000.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Harun, Maidir dan Munawiroh. *Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: Puslitbang Lektor

Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen RI, 2007.

- Imana, Yudi. *Sudah baik dan Benarkah Bacaan Al-Quranku?.* Bandung: Khazanah Intelektual Anggota IKAPI, 2009).
- Irhan, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Kartini, Retno. *Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada Siswa SMP.* Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Keputusan Menteri Agama republik Indonesia 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at.* Jakarta: Amzah, 2013.
- Kuswandi. *Korelasi Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.* Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2018.
- Maryani. *Korelasi Kemampuan Menghafal Asmaul Husna dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah*

Akhlak Siswa Kelas VI MI Muh. Kemuning 1 Tegalombo Pacitan. Ponorogo, Skripsi IAIN Ponorogo, 2013.

Masruri. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Tajwid Dasar.* Surabaya: Konsorsium Pendidikan Islam, 2008.

Masruroh, Afif. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Teknik Scramble Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.* Semarang: Skripsi UIN Walisongo, 2016.

Muhsin, Anang. *Korelasi antara Pemahaman Tajwid dan Motivasi Baca Al-Qur'an Siswa dengan Prestasi Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X MA Miftahussalam Kambeng Tahun Ajaran 2016/2017.* Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2017.

Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Islam.* Ponorogo: STAIN po Press, 2009.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia, 2006.

Riduwan. *Skala Pengukuran variabel-Variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta, 2011.

Rusmiyatun. *Pemahaman Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Metode Pembelajaran Ceramah.* Semarang: Skripsi IAIN Walisongo, 2010.

- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2017.
- , *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Soenarto, Ahmad. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Jakarta: Bulan Terang, 1988.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Surya, Mohamad. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Susanto, Ahmad. *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana: 2013.

Susetyo, Budi. *Statistika untuk Analisis Data Penelitian Dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan MS Office Excel*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametri dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

----- . *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po Press, Tanpa Tahun.

Zarkasyi, Imam. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti Press, 2014.

